

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan ekonomi merupakan suatu area yang tiada habisnya untuk selalu dikaji baik dalam penjelasan ilmu sosial maupun sebagai pembelajaran bagi kehidupan masyarakat dunia ketiga maupun negara maju. Beberapa kesamaan dan perbedaan antara wilayah sektor formal di belahan bumi barat yang memberlakukan pungutan pajak dan aturan yang jelas dengan penggunaan wilayah formal sebagai area dagang dan yang mengisipun mereka yang berbentuk usaha formal salah satu contohnya Mal CBD yang merupakan wilayah formal dan di tempati pula para pelaku usaha informal. Hal yang menarik adalah pada wilayah formal ini adanya keberadaan sektor informal yang melakukan kegiatan yang sama yaitu berdagang. Keberadaan para pelaku sektor informal dan formal pada area dagang Mal sebagai sebuah ekonomi yang berkolaborasi dengan tempat dan waktu yang sama mereka berdampingan pada suatu lokasi yang sama.

Tidak terlepas dari program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah kota Tangerang yang ingin memberikan suatu bentuk pelayan kepada penduduknya. Maka dari itu terciptalah suatu kawasan wilayah prekonomian yang mampu mewadahi segala bentuk kegiatan ekonomi pada wilayah pinggiran Tangerang maupun wilayah yang berbatasan langsung dengan wilayah Jakarta. Keberadaan wilayah Ciledug yang unik dalam hal ini memberikan sedikit banyak tentang wilayah

pinggiran yang kaya akan struktur prekonomian yang lengkap dimana keberadaan Mal setingkat mal pinggiran dan wilayah bisnis sampai dengan rencana kedepan untuk mendirikan apartement sebagai bagian dari wilayah ekonomi Ciledug.

Dalam penelitian yang dilakukan, dinamika sosial ekonomi yang dihadapi oleh para pelaku sektor informal yang terkelola ini sedikit banyak memberikan gambaran bagaimana cara mereka tetap eksis dan bertahan dalam wilayah formal dan berhadapan langsung dengan para pelaku sektor informal. Pada keadaanya mereka mampu memberikan respon yang baik atas keberadaan mereka di dalam lokasi yang sama. Kreatifitas mereka mengingkat dengan keberadaan mereka sebagai bagian di dalam wilayah formal tetap untuk melakukan varian varian baru untuk tetap bertahan. Baik itu pembelajaran sosial untuk tidak memilih suatu produk yang sama dalam lokasi yang sama sebagai pilihan dalam berdagang. Penggunaan sejarah masa lampau yang memberikan mereka pelajaran dalam melalukan segala kegiatan prekonomian yaitu menjual dengan gaya dan etika mereka ketika berada pada lokasi lama membawa keunik tersendiri di dalam kesehariannya.

Sedangkan di dalam pola pengelolaan usaha yang mereka lakukan mereka percayakan kepada para anggota keluarga mereka dalam hal ini para keluarga sebagai bagian dalam pengelolaan usahan. Perannya sebagai bagian dalam usaha memberikan suatu bentuk partisipasi keluarga untuk semakin memiliki usahan sebagai usaha untuk memperkuat dan untuk tetap mempertahankan usahanya. Kemampuan lain yang dimiliki oleh para pelaku sektor informal yang memproduksi barang dagangannya sendiri mampu memnentukan harga tanpa harus terikut dalam arus harga yang

ditetapkan oleh pasar. Kemampuan dalam memproduksi sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dagang mereka. Mereka lebih banyak menggunakan media konsumen sebagai penyambung lidah mereka untuk memperkenalkan barang yang mereka produksi.

B. Saran

Sektor informal yang terkelola dan sektor formal pada area dagang Mal CBD dapat dijadikan sebagai model pembelajaran bagi para pelaku usaha sektor informal yang tetap ingin eksis berada pada sisi prekonomian kota pada khususnya. Para pelaku pada area dagang juga diharapkan mampu memberikan penilaian lebih terhadap usaha mereka dengan berusaha untuk tidak kalah bersaing dengan mitra mereka yang sama sama menempati lokasi yang sama dalam menjalankan kegiatan ekonomi mereka keseharian. Bagi pengelola usaha sekaligus para pelaku hendaknya melakukan suatu pengaturan keuangan yang baik serta pemanfaatan yang lebih hemat dalam pgunan media dalam berdagang. Selain itu, sebaiknya pengelolaan barang dagangan yang dijual dalam sisi jumlah dapat membantu meningkatkan suatu bentuk terhadap apresiasi diri terhadap barang yang mereka jual.

Sedangkan bagi pemerintah diharapkan dapat memperhatikan bentuk bentuk keberadaan sektor informal yang terkelola di dalam Mal menjadi suatu proses pendewasan bagi para pelaku usaha yang nantiya diharapkan menjadi para pionir pionir yang mampu mengembangkan usahannya sampai dengan wilayah internasional. Karena pada dasarnya keberadaan mereka juga merupakan suatu

bentuk perbantuan yang dilakukan oleh swadaya masyarakat untuk membantu pemerintah dalam menghadapi lonjakan para usia kerja yang tidak tertampung dalam wilayah formal.

Pemanfaat dan pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya sepatutnya dengan keputusan pemerintah saat ini yang akan memberikan atau membebaskan pajak kepada pelaku usaha sektor informal yang berada di Mal. Sangat disayangkan samapai saat ini bantuan yang mereka belum sampai kepada mereka tetapi pembebanan atas pendapatan mereka di kenakan oleh pemerintah. Pada kenyataannya peran pemerintah saat ini kurang dan sangat disangkan jika samapi saat ini hanya dilihat sebagai sektor yang mampu memberikan sumbangan kepada negara atau wilayah pemerintahan setempat tetapi tidak diberikan pengelolaan dan pengembangan bagi para pelaku usaha sektor informal terkelola yang berada pada Mal Mal pinggiran sekelas CBD Ciledug.